

Analisis Proses Produksi Dan Produk Kerajinan Bambu Di Desa Negerilama, Kecamatan Bokat, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah

Linda SY. Batalipu¹, I Wayan Sudana^{2*}, Ulin Naini,³

^{1,2,3} *Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*

**(iwayan@ung.ac.id)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses produksi dan produk kerajinan bambu di IKM Negerilama Generasi Kreatif (NGK) Desa Negerilama Kecamatan Bokat, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data serta pembahasan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi kerajinan bambu di IKM NGK dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: pemotongan bambu, pembentukan bagian-bagian produk, merapikan dan menghaluskan permukaan produk, merakit bagian-bagian produk, dan *finishing* produk. Proses produksi menggunakan teknik potong dan teknik sambung. Melalui proses dan teknik tersebut, perajin dapat memproduksi beragam produk kerajinan bambu dengan bentuk dan ukuran yang sama ataupun berbeda. Sementara itu, jenis-jenis produk yang dihasilkan IKM tersebut berupa lampu dinding, jam, asbak, kursi, meja, dan nampan, dengan bentuk dan ukuran yang beragam. Produk tersebut memiliki fungsi praktis, fungsi estetik dan fungsi ekonomi. Disimpulkan bahwa, proses produksi kerajinan bambu di IKM NGK dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan beragam jenis dan bentuk produk sesuai dengan fungsinya. Produk-produk yang dihasilkan itu mampu memenuhi kebutuhan pengguna sehingga produksi kerajinan bambu di IKM NGK berjalan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Proses Produksi, Produk, Kerajinan Bambu

Analysis of the Production Process and Bamboo Craft Products in Negerilama Village, Bokat District, Buol Regency, Central Sulawesi

Abstract

This research aims to describe the production process and bamboo craft products at IKM Negerilama Generasi Creative (NGK) Negerilama Village, Bokat District, Buol Regency, Central Sulawesi. The research uses qualitative methods. Data was collected through interviews, observation and literature study. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and discussion, and drawing conclusions. The research results show that the bamboo craft production process at IKM NGK is carried out through several stages, namely: cutting bamboo, forming product parts, tidying and smoothing the product surface, assembling product parts, and product finishing. The production process uses cutting and joining techniques. Through these processes and techniques, craftsmen can produce a variety of bamboo craft products with the same or different shapes and sizes. Meanwhile, the types of products produced by SMEs include wall lamps, clocks, ashtrays, chairs, tables and trays, with various shapes and sizes. These products have practical functions, aesthetic functions and economic functions. It was concluded that the bamboo craft production process at IKM NGK was carried out in stages to produce various types and shapes of products according to their function. The products produced are able to meet user needs so that the production of bamboo crafts at NGK IKM runs sustainably.

Keywords: Production Process, Products, Bamboo Crafts

I. PENDAHULUAN

Pada Tahun 2019 IKM NGK membentuk industri kecil yang memproduksi kerajinan berbahan dasar bambu. Proses produksi kerajinan bambu di IKM NGK dilakukan secara bertahap, namun tahapan-tahapan itu belum terurai secara rinci, sehingga sulit untuk dipelajari secara mandiri, terutama bagi perajin pemula. Oleh karena itu, proses produksi kerajinan bambu di IKM NGK penting untuk diteliti dan diuraikan secara rinci dan sistematis. Uraian secara sistematis tentang proses produksi kerajinan bambu di IKM NGK dan dokumentasi produk-produk yang dihasilkan juga penting dilakukan sebagai upaya memperkenalkan keberadaan kerajinan bambu IKM NGK ini kepada masyarakat dan pemerintah agar mendapat dukungan yang makin besar sehingga mampu berkembang secara berkelanjutan. Penelitian ini juga penting dilakukan agar bisa menjadi sumber pengetahuan di bidang seni kerajinan, khususnya kerajinan bambu yang keberadaannya dirasakan sangat langka.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, digunakan untuk memperoleh informasi berupa data terkait dengan proses produksi dan produk kerajinan bambu pada IKM NGK di Desa Negerilama.

Menurut Sugiyono (2017: 308) pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat melakukan penelitian pada proses produksi dan produk hasil produksi kerajinan bambu di IKM NGK. Wawancara terutama digunakan untuk mengumpulkan data terkait proses dan hasil produksi kerajinan bambu yang ada di IKM NGK. Dokumentasi lainnya yang digunakan adalah gambar seperti foto-foto terkait IKM NGK.

Sugiyono (2019: 434) mengemukakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, Analisis data yang dilakukan antara lain:

1. reduksi data dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dan mengesampingkan (mereduksi) data yang tidak diperlukan
2. setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data
3. kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah data lengkap dan terdisplay secara sistematis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Negerilama merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bokar Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Negerilama dikenal sebagai desa yang memiliki beberapa tempat wisata dan juga memiliki tempat produksi kerajinan yaitu IKM NGK yang berdiri menjadi IKM pada tahun 2019.



Gambar 1: Tempat produksi IKM NGK
 (Sumber : peneliti, 2023)

Tahapan hasil adalah laporan proses temuan penelitian berdasarkan metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mengolah data.

Hasil temuan penelitian disusun dalam urutan logis tanpa bias atau interpretasi. Bagian yang menjelaskan hasil atau "temuan" sangat diperlukan jika artikel menyertakan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan.

1. Proses Produksi Kerajinan Bambu

a. Persiapan alat dan bahan

Persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk memproduksi kerajinan bambu.

Tabel 1. Persiapan Alat

No	Alat	Gambar

1	Masin Gurinda	
2	Gergaji	
3	Mesin Bor	
4	Mesin kompresor	
5	Amplas	
6	Pensil	
7	Pisau Cutter	
8	Gunting	

Tabel 2. Persiapan Bahan produk lampu dinding

No	Bahan	Gambar
1	Bambu	
2	Lem Korea	
3	Cat varnish	
4	Bohlam	
5	Kabel	

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
 Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
 Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

6	Steker	
7	Fitting	
8	Map Plastik	

diukur akan dipotong menggunakan gergaji.



Gambar 2: Pemotongan bambu menggunakan gergaji
 (Sumber : Foto peneliti, 2023)

Tabel 3. Persiapan bahan produk jam

No	Bahan	Gambar
1	Bambu	
2	Lem Korea	
3	Cat varnish	
4	Mesin jam	

Proses pembentukan bagian kap lampu (gambar 4.3) menghilangkan bagian kulit dan daging bambu yang dikehendaki.



Gambar 3: pembentukan bagian-bagian kap lampu
 (Sumber : Foto peneliti, 2023)

Tabel 4. Persiapan bahan produk asbak

No	Bahan	Gambar
1	Bambu	
2	Lem Korea	
3	Cat varnish	

Potongan-potongan bambu berukuran kecil pada (gambar 4) bambu berukuran kecil sesuai ukuran yang diinginkan pengrajin.



Gambar 4: Potongan-potongan bambu berukuran kecil
 (Sumber : Foto peneliti, 2023)

b. Proses produksi lampu dinding

Produksi kerajinan lampu dinding ini dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari tahap pemotongan bambu (gambar 4.2) dilakukan dengan memilih bambu terlebih dahulu untuk melihat ketebalan, warna bambu, ukuran bambu, jika sudah memilih bambu, kemudian menentukan panjang bambu yang dibutuhkan, bambu yang sudah

Proses merapikan potongan bambu menggunakan mesin gerinda tangan (gambar 5)

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.



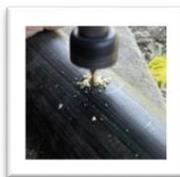
Gambar 5: Merapikan potongan bambu menggunakan mesin gerinda tangan (Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses membuat ukuran lubang pada bambu (gambar 6) menggunakan mata bor.



Gambar 6: Proses membuat ukuran lubang (Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses membuat lubang (gambar 7) dilakukan menggunakan mesin bor tangan ukuran lubang digaris menggunakan pensil.



Gambar 7: Proses melubangi bambu (Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses menghaluskan lubang pada bambu menggunakan amplas (gambar 8)



Gambar 8: Merapikan/menghaluskan lubang pada bambu (Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses menyambungkan potongan bambu (gambar 9) dilakukan agar bagian-bagian yang disambungkan menyatu dengan baik menggunakan lem.



Gambar 9: menyambungkan potongan bambu menggunakan lem (Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses membuat motif garis (gambar 10) menggunakan pisau cutter. Kemudian dibuat lubang berbentuk lingkaran untuk tempat menyambungkan bagian-bagian lampu dinding.



Gambar 10: Corak garis pada bambu (Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses pemasangan tripleks gambar pada bagian belakang belakang lampu dinding (gambar 11)



Gambar 11: Proses memasang tripleks pada bagian belakang kap lampu (Sumber : Foto peneliti, 2023)

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

Gambar (12) Pengrajin membuat potongan bambu menyerupai bentuk cincin dan disambungkan pada bagian bambu lainnya. Kemudian gambar (13) dipasang potongan tripleks yang sudah dipotong berbentuk lingkaran sesuai ukuran lingkaran di atas sambungan kap lampu menggunakan lem.



Gambar 12: Memasang bambu berbentuk seperti cincin
(Sumber : Foto peneliti, 2023)



Gambar 13: Memasang tripleks untuk sambungan kap lampu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Sambungan untuk lampu dinding (gambar 14). sambungan kap lampu yang sudah ada kemudian dipasangkan potongan bambu. Kemudian pada gambar (gambar 15) potongan bambu akan dipasangkan satu persatu sampai melingkari sambungan kap, proses penyambungan menggunakan menggunakan lem.



Gambar 14: Sambungan untuk kap lampu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)



Gambar 15: Proses pemasangan potongan bambu pada sambungan kap lampu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Pada gambar (4.16 dan 4.17) proses menyambungkan bagian-bagian lampu dinding menggunakan lem



Gambar 16: Proses menyambungkan bagian-bagian kap lampu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)



Gambar 17: menyambungkan bagian-bagian kap lampu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses melapisi permukaan bambu dengan cat *varnish* (gambar 18 dan 19) dilakukan menggunakan mesin kompresor

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.



Gambar 18: proses melapisi permukaan bambu dengan cat *varnish*
(Sumber : Foto peneliti, 2023)



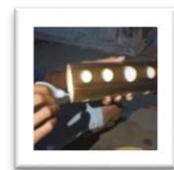
Gambar 19: proses melapisi permukaan bambu dengan cat *varnish*
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses pemasangan *fitting* lampu dan map plastik (gambar 20) sebelum *fitting* lampu dipasang, pasang kabel terlebih dahulu kedalam bagian kap lampu, lalu disambungkan ke *fitting* lampu



Gambar 20: Pemasangan *fitting* lampu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses pemasangan map plastik (gambar 21) pada bagian kap lampu dipasangkan map plastik menutupi lubang pada permukaan bambu



Gambar 21 : Pemasang plastik map
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Hasil akhir lampu dinding (gambar 22)



Gambar 22: Hasil akhir lampu dinding
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

c. Proses produksi jam

Proses pembuatan kerajinan jam ini dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari:

Tahap mengukur rongga pada bambu (gambar 23) Pengrajin akan mengukur rongga bambu menggunakan mesin jam,



Gambar 23: Mengukur rongga bambu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses pemotongan bambu (gambar 24) dilakukan dengan menggunakan gergaji, bambu yang dipotong adalah bambu yang rongganya sudah dipilih sesuai dengan ukuran mesin jam



Gambar 24 : Memotong bambu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

Proses memotong bagian untuk dudukan jam (gambar 25) menggunakan gergaji



Gambar 25 : Proses memotong bagian untuk dudukan jam
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses pemotongan bambu kecil (gambar 26) jika pengrajin sudah memilih bambu dari ketebalan, ukuran bambu, kemudian menentukan panjang bambu yang dibutuhkan, dan dipotong menggunakan gergaji.



Gambar 26: memotong bambu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses menghaluskan permukaan bambu (gambar 27) potongan bambu berukuran kecil tadi kemudian dihaluskan menggunakan gerinda tangan.



Gambar 27: Menghaluskan potongan bambu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses penyambungan bagian-bagian jam (gambar 28) dilakukan dengan menyatukan seluruh bagian-bagian yang sudah disiapkan menggunakan lem.



Gambar 28: Menyambungkan bagian-bagian jam
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Tahap pemasangan mesin jam (gambar 29) dipasang pada anyaman bambu yang sudah disiapkan, anyaman ini gambar (30) adalah kulit bambu yang dianyam, kemudian dipotong berbentuk lingkaran menggunakan gunting, mesin jam dipasang pada anyaman yang sudah dilubangi dengan ukuran kecil, agar mempermudah memasang jarum pada bagian mesin jam.



Gambar 29: Memasang mesin jam pada anyaman bambu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)



Gambar 30: Anyaman bambu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

Hasil akhir jam (gambar 31) terlihat rapih dan mengkilat karena permukaan dilapisi bambu dilapisi dengan cat *varnish* berwarna.



Gambar 31: Hasil akhir jam
(Sumber : Foto peneliti, 2022)

d. Proses produksi asbak

Kerajinan asbak diproduksi melalui beberapa tahap mulai dari:

Tahap pemotongan bambu (gambar 33) dilakukan dengan memilih bambu terlebih dahulu untuk melihat ketebalan, warna bambu, ukuran bambu, jika perajin sudah memilih bambu, kemudian menentukan panjang bambu yang dibutuhkan, bambu yang sudah diukur akan dipotong menggunakan gergaji.



Gambar 33: Memotong bambu menggunakan gergaji
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Bambu yang telah dipotong kemudian dibuat pada bagian tertentu dibuat lubang dengan mesin gerinda (gambar 34). Lubang yang dibuat itu nantinya digunakan sebagai tempat memasang hiasan yang dibuat dengan potongan bambu berukuran kecil.



Gambar 34: Memotong permukaan bambu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Potongan-potongan bambu yang berukuran kecil (gambar 35) dipasangkan pada bagian luar asbak. Pemasangannya dilakukan satu persatu dengan posisi berderet melingkar. (gambar 36) Pemasangan bambu-bambu kecil sebagai hiasan menggunakan lem.



Gambar 35: Potongan-potongan bambu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)



Gambar 36: Memasang potongan-potongan bambu
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Proses *finishing* (gambar 37) menggunakan cat *varnish* dilakukan menggunakan mesin kompresor kemudian didiamkan hingga mengering.

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.



Gambar 37: Proses *finishing*
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasan B (2018: 90) dan Rusdi (2020: 136) tentang proses pembuatan meliputi persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan, dan proses *finishing*.

2. Hasil Produk Kerajinan Bambu

Berdasarkan hasil penelitian, IKM NGK Desa Negerilama menghasilkan beragam jenis produk berbahan dasar bambu.

A. Lampu dinding

Bentuk lampu dinding merupakan kesan pertama yang terlihat. Produk lampu dinding adalah berbentuk tabung. Lampu dinding ini berdiri memanjang ke atas dan tergolong sebagai jenis lampu hias tempel. memiliki perbedaan pada sentuhan detail. Pantulan cahaya dari lampu ini bervariasi sesuai penutup yang ada pada lampunya. Terdapat dua lampu dinding hias yang terlihat serupa (gambar 4.38), memiliki ukuran panjang 16 cm, lebar 26 cm, dan tinggi 48 cm. Produk pertama (gambar kiri) berwarna coklat kehitam-hitaman, Produk kedua (gambar kanan) berwarna coklat kekuning-kuningan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurrohmah (2009: 105)

Bentuk sebagai wujud fisik dari sebuah karya seni, merupakan hal yang pertama kali diamati dan direpson oleh pengamatnya pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk adalah totalitas dari pada karya seni.



Gambar 38: Produk Lampu dinding
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Fungsi produk lampu dinding meliputi fungsi praktis, fungsi estetik, dan fungsi ekonomi. Fungsi praktis lampu dinding yaitu sebagai penerangan. Fungsi estetik yaitu lampu dinding tersebut menampilkan bentuk dengan komposisi bentuk tabung bermotif dan warna natural. Nilai estetik juga dihasilkan oleh cahaya yang keluar dari celah kap lampu. Nilai-nilai estetik tersebut yang menyebabkan lampu dinding cocok digunakan sebagai dekorasi untuk memperindah tampilan ruangan. Fungsi ekonomi yaitu lampu dinding dimanfaatkan sebagai benda komoditas yang diperdagangkan untuk menunjang kebutuhan ekonomi. Fungsi ini terutama berlaku bagi perajin sebagai produsen dan pedagang sebagai penyalur, yang mendapat keuntungan ekonomi dengan memperdagangkan produk tersebut kepada konsumen.

B. Jam

Bentuk produk jam adalah seperti bentuk jam beker pada umumnya berbentuk bulat. Produk jam ini terbuat dari bambu (gambar 4.39) memiliki ukuran panjang 11 cm, lebar 27 cm, dan tinggi 48 cm. jam ini berwarna coklat kekuning-kuningan.



Gambar 39: Produk jam
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Fungsi produk jam meliputi fungsi praktis, fungsi estetik, dan fungsi ekonomi. Produk jam memiliki fungsi utama yakni fungsi praktis sebagai penunjuk waktu. Fungsi estetik tampak dari bentuk luar menyerupai kepala hewan yang memiliki dua telinga dan bervolume, kemudian motif yang dihasilkan dari anyaman yang terletak di belakang jarum jam, kemudian warna yang ditampilkan juga terlihat natural sehingga tampilan jam terlihat indah dan menarik hal ini yang menyebabkan produk jam cocok sebagai dekorasi untuk memperindah tampilan ruangan. Fungsi ekonomi yaitu jam dimanfaatkan sebagai benda komoditas yang diperdagangkan untuk menunjang kebutuhan ekonomi. Fungsi ini terutama berlaku bagi perajin sebagai produsen dan pedagang sebagai

penyalur, yang mendapat keuntungan ekonomi dengan memperdagangkan produk tersebut kepada konsumen.

C. Asbak

Bentuk produk asbak adalah berbentuk wadah bulat agar bisa menampung sampah rokok, produk asbak yang pertama memiliki ukuran panjang 14 cm, lebar 14 cm, dan tinggi 7 cm, sedangkan produk asbak kedua memiliki ukuran panjang 14 cm, lebar 14 cm, dan tinggi 11 cm. Asbak pertama berwarna coklat kekuning-kuningan, sedangkan produk asbak kedua berwarna coklat kehitam-hitaman.



Gambar 40: Produk asbak
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Fungsi produk asbak meliputi fungsi praktis, fungsi estetik, dan fungsi ekonomi. Pada produk asbak ini memiliki fungsi utama yakni fungsi praktis sebagai wadah untuk menampung abu atau sampah dari rokok. Fungsi estetik tampak dari bentuk luar menyerupai wadah bulat yang dihiasi dengan potongan-potongan bambu hingga melingkari wadah asbak yang kemudian bisa diberi corak garis tidak beraturan yang bisa lebih memperindah tampilan luar asbak

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

agar terlihat menarik hal ini yang menyebabkan produk asbak cocok sebagai dekorasi untuk memperindah tampilan ruangan. Fungsi ekonomi yaitu asbak dimanfaatkan sebagai benda komoditas yang diperdagangkan untuk menunjang kebutuhan ekonomi. Fungsi ini terutama berlaku bagi perajin sebagai produsen dan pedagang sebagai penyalur, yang mendapat keuntungan ekonomi dengan memperdagangkan produk tersebut kepada konsumen.

D. Kursi

Produk kursi memiliki bentuk persegi panjang. memiliki ukuran panjang 150 cm, lebar 50 cm, dan tinggi 55 cm. Produk kursi berwarna coklat hitam kekuningan,



Gambar 41: Produk kursi
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Fungsi produk kursi meliputi fungsi praktis, fungsi estetik, dan fungsi ekonomi. Pada produk kursi memiliki fungsi utama yakni fungsi praktis sebagai tempat untuk duduk. Fungsi estetik terlihat pada bentuk kursi persegi panjang dengan adanya potongan bambu yang dipasang berderet dengan rapih sehingga menimbulkan kesan motif garis-garis yang terlihat minimalis,

meskipun terlihat sederhana, kursi bambu yang lebih natural dan unik karena terbuat dari bambu yang merupakan salah satu bahan ramah lingkungan cocok sebagai dekorasi untuk memperindah tampilan rumah. Fungsi ekonomi yaitu kursi dimanfaatkan sebagai benda komoditas yang diperdagangkan untuk menunjang kebutuhan ekonomi. Fungsi ini terutama berlaku bagi perajin sebagai produsen dan pedagang sebagai penyalur, yang mendapat keuntungan ekonomi dengan memperdagangkan produk tersebut kepada konsumen.

E. Meja

Produk meja berbentuk persegi panjang, produk meja (gambar 42) memiliki ukuran panjang 60 cm, lebar 30 cm, dan tinggi 35 cm. Berwarna coklat kekuning-kuningan,



Gambar 42: Produk meja
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

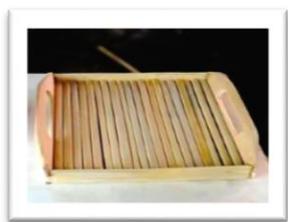
Fungsi produk meja meliputi fungsi praktis, fungsi estetik, dan fungsi ekonomi. Pada produk meja memiliki fungsi utama yakni fungsi praktis sebagai tempat untuk meletakkan barang-barang, fungsi estetik terlihat pada bentuk meja persegi panjang

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

dengan adanya potongan bambu yang dipasang berderet dengan rapih sehingga menimbulkan kesan motif garis-garis yang terlihat minimalis, meskipun terlihat sederhana, meja bambu yang lebih natural dan unik karena terbuat dari bambu yang merupakan salah satu bahan ramah lingkungan cocok sebagai dekorasi untuk memperindah tampilan rumah. Fungsi ekonomi yaitu meja dimanfaatkan sebagai benda komoditas yang diperdagangkan untuk menunjang kebutuhan ekonomi. Fungsi ini terutama berlaku bagi perajin sebagai produsen dan pedagang sebagai penyalur, yang mendapat keuntungan ekonomi dengan memperdagangkan produk tersebut kepada konsumen.

F. Nampan

Produk nampan berbentuk kotak persegi, produk nampan bambu (gambar 4.43) memiliki ukuran panjang 32 cm, lebar 22 cm. Nampan yang ditampilkan pada gambar berwarna putih gading.



Gambar 43: Produk nampan
(Sumber : Foto peneliti, 2023)

Produk nampan memiliki fungsi utama yakni fungsi praktis, yaitu untuk membawa atau menghidangkan makanan

atau minuman, fungsi estetik terlihat pada bentuk nampan persegi panjang dengan adanya potongan bambu yang dipasang berderet dengan rapih sehingga menimbulkan kesan motif garis-garis yang terlihat minimalis, meskipun terlihat sederhana, nampan bambu yang lebih natural terlihat lebih menarik karena terbuat dari bambu yang merupakan salah satu bahan ramah lingkungan cocok sebagai dekorasi untuk memperindah tampilan tempat untuk membawa atau menyajikan minuman atau makanan, dan juga cocok untuk menaruh barang hiasan maupun untuk kebutuhan penggunaan sehari-hari. Fungsi ekonomi yaitu nampan dimanfaatkan sebagai benda komoditas yang diperdagangkan untuk menunjang kebutuhan ekonomi. Fungsi ini terutama berlaku bagi perajin sebagai produsen dan pedagang sebagai penyalur, yang mendapat keuntungan ekonomi dengan memperdagangkan produk tersebut kepada konsumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudana dan Sumardika (2020: 7) “Aspek fungsi berkaitan dengan nilai kegunaan produk dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi perajin maupun pengguna. Aspek fungsi meliputi: fungsi praktis untuk menunjang kemudahan hidup, fungsi estetik untuk mendukung keindahan sesuatu, dan fungsi sosial untuk menunjukkan identitas sosial tertentu.”

Linda SY Batalipu, I Wayan Sudana, Ulin Naini,
Analisis Proses Produksi dan Produk Kerajinan Bambu di IKM NGK Desa Negerilama,
Kecamatan Bokar, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

IV. KESIMPULAN

Proses produksi kerajinan bambu meliputi tiga produk kerajinan yaitu Lampu dinding, jam, dan asbak. Ketiga jenis kerajinan ini dibuat dari bahan dasar bambu. Adapun proses produksi ketiga jenis kerajinan bambu di IKM NGK; 1) Proses produksi kerajinan Lampu dinding dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: persiapan alat dan bahan, tahap pemotongan bambu, tahap pembentukan bagian-bagian kerajinan, tahap merapikan dan menghaluskan permukaan bagian-

bagian kerajinan, tahap menyambungkan bagian-bagian kerajinan, dan tahap finishing. Jenis-jenis produk kerajinan bambu yang dihasilkan oleh IKM NGK terdiri dari beberapa jenis yaitu: lampu dinding, jam, kursi, meja, nampan. Masing-masing produk yang dihasilkan memiliki fungsi praktis untuk menunjang kebutuhan hidup, fungsi estetik untuk menambah keindahan, dan fungsi ekonomi yaitu sebagai benda komoditas yang diperdagangkan.

REFERENSI

Hasan B. 2018. Manajemen Produksi Usaha Lampu Hias Kreasi Bambu di Kabupaten Bangkalan Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 2 (2):88-94

Nurrohmah, S. 2009. Konsep “Form Follow Function” Dalam Seni Kriya Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Seni Kriya*. LPPSK Seni Kriya ISI Yogyakarta. Yogyakarta.

Rusdi, H. L., Soeprayogi, H., Mesra. 2020. Kerajinan Anyaman Bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*. 3(1): 136-137.

Sudana, I W., S. P. Sumardika. 2020. Kebertahanan Seni Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Tri Rukun Kabupaten Bualemo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Seni dan Desain* 1(1): 7.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.Cv. Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.Cv. Bandung.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.Cv. Bandung